

TAJUK RENCANA

Harap-harap Cemas dari Pertemuan Prabowo - Mega

WACANA pertemuan presiden terpilih Prabowo Subianto dengan Ketua Umum DPP PDI-P Megawati Sukarnoputri kian santer disebut akan terjadi dalam waktu dekat. Isu yang kian menarik banyak perhatian, meski tanpa kejelasan waktu. Melalui orang terdekat kedua pihak sepakat menyebut, dilaksanakan sebelum pelantikan Presiden RI 2024 - 2029.

Tapi kapan dan dimana? Semua masih entah dan membuat harap-harap cemas. Namun Juru Bicara Prabowo, Dahnil Anzar menyebutkan, Pak Prabowo tentu mengajak semua kelompok, termasuk ingin bertemu dan berkomunikasi dengan Ibu Megawati. Mereka akan mendiskusikan pelbagai agenda ke depan yang akan dijalankan seperti pembangunan Indonesia. Terkait PDI-P akan berada di dalam atau di luar pemerintahan, Dahnil menyebut itu merupakan persoalan lain. Hanya Pak Prabowo pada utamanya menginginkan adanya persatuan. (KR, 29/9)

Kebelumjelasan pertemuan ini yang membuat isu kian menarik diperbincangkan pengamat dan analisis politik maupun para politisi itu sendiri. Ada apa di balik semuanya? Tentu dapat dipahami, Megawati adalah ketua umum partai pemenang pemilu. KPU telah menegakkan, PDI-P memperoleh 25.384.673 suara yang setara dengan 110 kursi DPR dalam pemilihan legislatif. Namun hingga kini, Megawati dengan PDI-P belum menegaskan posisinya. Dan belum jelasnya pertemuan ini membuat suasana politik negeri memanas, terutama bagi partai lain yang selama ini sudah masuk dalam koalisi mendukung Prabowo - Gibran. Bagaimana tidak?

Karena pertemuan itu akan menentukan posisi PDI-P dengan pemerintahan mendatang. Apakah meneguhkan bersikap opsi atau justru menjadi momen menentukan koalisi dalam pembentukan kabinet? Meski dalam pelbagai dialog di media televisi atau media sosial, mereka yang mewakili atau juru bicara PDIP selalu menegaskan bila pertemuan itu adalah silaturahmi antartokoh bangsa. Dengan harapan, pertemuan keduanya disertai dengan dialog terbuka akan membuka kebekuan yang potensial terjadi.

Bagaimanapun, yang satu ketua umum partai yang menjadi presiden terpilih. Sementara yang lain adalah ketua umum partai pemenang pemilu dan mantan presiden. Ada harapan, pengalaman masing-masing yang berbeda dapat mempengaruhi sekaligus mengisi dalam menghadapi isu-isu strategis yang masih dihadapi bangsa ini. Artinya, semua untuk masa depan bangsa. Tetapi cukupkah hanya disitu?

There is no free lunch, tidak ada makan siang gratis. Dalam politik, adagium ini tentu tidak bisa diabaikan. Dan mau tidak mau, silaturahmi kedua tokoh menjelang pelantikan - sekalipun bicara masa depan bangsa dan negeri - tentu bersinggungan bahkan beririsan dengan proses pembentukan kabinet. Dengan pengaruh besar - bahkan kursi besar di legislatif - PDI-P memiliki posisi strategis menentukan arah. Bila ada tawaran koalisi dari Prabowo untuk bergabung dalam pemerintahan, akankah hal tersebut ditolak? Kita tunggu!

Meski laman BBC News Indonesia (16/2, diunduh 29/9 : 09.22) mengungkap, PDI-P menyatakan siap menjadi oposisi jika Prabowo Subianto - Gibran Rakabuming Raka akhirnya memimpin Indonesia. Meski sistem presidensial yang dianut Indonesia tidak mengenal oposisi, namun sejumlah kalangan menginginkan hadirnya oposisi yang bermakna sebagai penyeimbang pemerintahan Prabowo - Gibran. Bukankah PDI-P sudah menunjukkan peran oposisi semasa Pemerintahan SBY, 2004 - 2014?

Berkoalisi disebut-sebut akan membuat pembangunan lancar karena tidak ada kendala di DPR. Bisa jadi juga mendapat kursi menteri, tanpa harus berkeringat. Artinya, partai sungguh menunggu apakah jatah kursinya berkurang? Namun beroposisi akan menghadirkan check and balances, dan menyehatkan demokrasi. Apa yang mesti dipilih Megawati dengan PDI-P?

Kita semua belum tahu. Dan itulah yang ditunggu dari pertemuan yang konon akan segera dilaksanakan. Ada harapan besar, pertemuan keduanya dapat membawa manfaat dan hasil lebih besar bagi bangsa - negara. Dibanding sekadar aliansi politik pragmatis. □f

G30S, Nasakom dan Nekomim

Muhammad Muhibbuddin

TRAGEDI berdarah Gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia (G30S PKI) hingga kini masih belum bisa dikuak siapa sebenarnya dalangnya. Banyak penelitian telah dilakukan para akademisi dalam maupun luar negeri, namun hasilnya menyajikan versi beragam tentang siapa aktor G30S. Tidak mudah memang untuk membongkar kasus ini hingga bisa ditemukan satu konklusi yang pasti mengenai aktor di baliknya.

Dalam wacana *mainstream* memang disebutkan Partai Komunis Indonesia (PKI) sebagai dalang G30S. Namun, wacana ini hanya sepihak dari Orde Baru (ORBA). Paska ORBA tumbang, muncul wacana-wacana berbeda bahkan bertentangan. Diskursus mutakhir menyebutkan, paling tidak ada lima pelaku G30S: PKI, Angkatan Darat, Soekarno, Soeharto dan CIA. Masing-masing versi ini pun sifatnya masih dugaan. Intinya, ada banyak pihak yang terlibat dalam peristiwa yang menewaskan para perwira tinggi AD ini. Soekarno sendiri dalam pidato *Nawaksara* menyatakan tragedi G30S disebabkan tiga hal: pimpinan PKI yang *keblinger*, subversi Nekomim dan para oknum yang tidak bertanggungjawab.

Nasakom

Tiadinya aktor tunggal dalam G30S ditegaskan berulang kali oleh Soekarno dalam berbagai kesempatan. Salah satunya dalam *Sidang Panca Tunggal Seluruh Indonesia* yang digelar di Istana Negara pada 23 Oktober 1965. Di acara ini Soekarno menegaskan, peristiwa G30S merupakan persoalan politik nasional atau lebih tepatnya persoalan Revolusi Indonesia, bukan persoalan golongan tertentu.

Dalam rangka memperjuangkan Revolusi Indonesia, Soekarno saat itu tengah berjuang keras menyatukan segenap elemen bangsa Indonesia ke dalam satu ikatan bernama Nasakom (Nasionalis, Agama, Komunis). Kesatuan ini dibutuhkan untuk menghadapi neokolonialisme dan imperialisme. Namun, pikiran sebagian masyarakat Indonesia tampak tidak sejalan dengan Soekarno sehingga alih-alih dipandang untuk menyatukan, Nasakom justru dianggap sebagai proyek mengkomunikasikan Indonesia. Maka, ketika wacana ORBA menyebutkan G30S diotaki oleh PKI, runtuhlah program Nasakom.

Soekarno *ngotot* memberlakukan Nasakom meski banyak yang tidak se-

tuju, karena baginya Indonesia adalah sebuah *totaliteit* (keseluruhan) dari tiga unsur: nasionalis, agama dan komunis. Nasakom bagi Soekarno merupakan penyatuan seluruh kekuatan revolusioner (*samenbundeling van alle revolutionaire krachten*) ini. Ketiga unsur ini bagi Soekarno (2014:79) merupakan realitas masyarakat Indonesia yang tak bisa ditolak. Bahkan sejak tahun 1926, Soekarno sudah menulis *nasionalisme, islamisme, marxisme* sebagai bentuk refleksinya atas realitas masyarakat Indonesia ini.



KR-JOKO SANTOSO

Maka bagi Soekarno, asal-muasal ketiga varian sosial masyarakat Indonesia itu tidak bisa dirujukkan pada organisasi-organisasi sosial-politik belakangan. Nasionalisme bukan berarti PNI (Partai Nasional Indonesia), Agama bukan berarti NU atau Muhammadiyah dan Komunisme bukan berarti PKI. Sebab, karakter nasionalisme bangsa Indonesia sudah lahir jauh sebelum lahirnya PNI, agama masyarakat Indonesia sudah ada jauh sebelum lahirnya NU dan Muhammadiyah, dan komunisme rakyat Indonesia sudah muncul jauh sebelum lahirnya PKI.

Nekomim

Nasakom sebagai strategi-taktis penyatuan seluruh kekuatan revolusioner Indonesia diproyeksikan untuk melawan Nekomim (Neokolonialisme dan imperialisme). Hal ini seiring terjadinya Perang Dingin antara Blok Timur yang dipinglimai Uni Soviet versus Blok Barat yang dikomandani Amerika Serikat.

Indonesia termasuk negara yang turut menjadi objek negara-negara yang berkonflik itu untuk menanamkan pengaruhnya. Padahal sesuai prinsip yang dianutnya, Indonesia menganut politik non-blok alias tidak memihak blok Timur yang sosialis-komunis maupun blok Barat yang liberalis-kapitalis. Prinsip ini yang dipegang Soekarno untuk menghadapi konstelasi politik global itu.

Tetapi, Soekarno melihat pengaruh kapitalisme internasional alias Nekomim di Indonesia mulai dominan. Untuk mempertahankan garis politiknya di tengah dominasi kapitalisme internasional ini, kata Hasyim Wahid (1999:22-23), Soekarno berusaha membangun keseimbangan kekuasaan dengan menyelenggarakan Konferensi Asia-Afrika pada 1955, membangun poros Jakarta-Peking pada 1962, keluar dari PBB dan tentunya merangkul PKI. Upaya Bung Karno mempertahankan PKI, lanjut Wahid, bisa dipahami dalam rangka mengeliminir dominasi pengaruh kapitalisme internasional tersebut.

Melihat Soekarno semakin garang terhadap kapitalisme internasional, negara-negara kapitalis semakin gencar melakukan serangan terhadap Soekarno. Berbagai skenario canggih dirancang untuk menghancurkan kekuasaan Soekarno. Jalan yang ditempuh untuk menghancurkan Soekarno adalah menyapu bersih PKI yang menjadi salah satu penopang kekuasaannya. PKI pun berhasil dilumpuhkan melalui skenario G30S dan puncaknya kekuasaan Soekarno habis total.

Jadi, dilihat dari kerangka global, tragedi politik G30S tidak semata-mata konflik kepentingan kekuatan-kekuatan politik dalam negeri, melainkan juga perpanjangan tangan dari berbagai kepentingan ideologi, politik dan ekonomi Nekomim. □d

\* Muhammad Muhibbuddin, Pengajar di PP Kutub Hasyim Asy'ari Yogyakarta.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 550 - 600 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPPA.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Komisaris Utama: Imam Satriyadi, SH.

Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB. Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.

Direktur Keuangan: Yurinya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.

Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos. Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE

Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Dr Drs H Octo Lumpito MPd. Wakil Pemimpin Redaksi: Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM.CHE. Redaktur Pelaksana: Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. Manajer Produksi Redaksi: Ngabdul Wakid. Redaktur: Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. Fotografer: Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. Grafis : Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko.

Sekretaris Redaksi: Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langanan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting) Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankr23@yahoo.com, iklankr13@gmail.com.

Langanan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) .Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com Radio : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani .

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah, Wakil : Arsul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -

Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Peran UIN Sunan Kalijaga Mencetak Generasi Emas

Khoiruddin Nasution

PUNCAK perayaan Dies Natalis ke-73 Universtias Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (UIN Suka) digelar pada 30 September 2024. Sebagai lembaga pendidikan tinggi UIN Suka menjadi salah satu lembaga yang bertugas dan bertanggung jawab mensukseskan program lahirnya generasi emas 2045; wacana dan gagasan dalam rangka mempersiapkan para generasi muda Indonesia yang berkualitas, berkompeten, dan berdaya saing tinggi. Sejurus dengan tuntutan tersebut, ada dua penyakit serius yang menimpa calon generasi emas 2045, yakni penyakit ginjal dan kelebihan berat badan (obesitas). Bahkan ada juga fakta menyebut, Generasi Millennial, Generasi Z. dan Generasi Zillennial, sebagai calon generasi emas 2045, mengidap *Sedentary Lifestyle* atau gaya hidup minim aktivitas fisik dan cenderung malas bergerak.

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), kasus diabetes pada anak meningkat 70% sejak tahun 2010 hingga akhir tahun 2023. Selain itu, survei IDAI menunjukkan 1 dari 5 anak usia 12-18 tahun mengalami hematuria atau proteinuria dalam urinenya, yang merupakan tanda awal gagal ginjal. Sehingga kini tidak lagi didominasi mereka yang sudah berumur di atas 50 tahun, anak-anak remaja pun mulai mengidap penyakit ginjal dan bahkan hingga harus menjalani cuci darah. Anak-anak pengidap gagal ginjal yang harus menjalani hemodialisis atau cuci darah cukup banyak di Jawa Timur. Dalam sehari ada 8 hingga 10 anak yang menjalani cuci darah berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jatim.

Obesitas merupakan penyakit kedua yang menimpa remaja. Pada tahun 2022, lebih dari 390 juta anak-anak dan remaja berusia 5-19 tahun mengalami kelebihan berat badan, termasuk 160 juta yang mengalami obesitas. Pada tahun 2022, 43% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas mengalami kelebihan berat badan dan 16% mengalami obesi-

tas. Pada tahun 2022, 37 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami kelebihan berat badan. Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi obesitas pada penduduk berusia > 18 tahun dari 15,4% (2013) menjadi 21,8% (2018). Obesitas adalah kondisi akumulasi lemak yang berlebihan di jaringan adiposa sehingga dapat merusak kesehatan.

Di antara penyebab terjadinya gagal ginjal, menurut hasil penelitian terhadap remaja di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023 adalah sering makan makanan *seafood, junk food*, seperti sosis, nugget, gorengan, mie instan (Nofi Sofiana dkk., 2024). Pokoknya sembarang mie dimakan, apalagi jajanan di sekolah banyak yang tidak sehat, ambil cepatnya saja. Demikian hasil wawancara dengan salah seorang informan remaja penelitian. Ditambahkan, 'memang saya sering minum minuman yang bersoda, kaya sprite, teh gelas, ale-ale, jasjus. Pokoknya sembarang minuman pun saya minum, kalau snack kadang-kadang juga saya makan tapi tidak terlalu sering'.

UIN Suka dengan tridharma perguruan tinggi dituntut dapat berperan mengubah pola hidup calon generasi emas 2045. Dharma Pendidikan dan pengajaran dapat berperan khususnya kepada mahasiswa UIN Suka, baik sebagai peran pengubah ataupun peran bersifat preventif. Dengan berbagai kegiatan dalam dharma pendidikan dan pengajaran, yang mencakup aspek kognitif, efektif dan psikomotorik, UIN Suka dapat memberikan literasi kepada mahasiswa.

Dharma penelitian dan pengabdian dapat berperan lebih luas, di samping bagi mahasiswa yang ada di internal UIN, dharma ini dapat juga menjangkau masyarakat lebih luas, baik di lingkungan dosen maupun masyarakat yang lebih luas. Dosen dengan komunitas masing-masing dapat berperan memberikan literasi, baik langsung kepada remaja maupun kepada orang tua. Agar dapat memberi literasi dan *treatment* yang cocok kepada mahasiswa, dosen perlu memahami secara komprehensif penyakit yang perlu penyembuhan dan/atau perlu di jauhi, lengkap dengan faktor-faktor penyebabnya.

Dengan demikian sebesar apa peran yang dapat dimainkan dalam memberikan literasi tentang pola hidup sehat kepada calon generasi emas 2045, langsung atau tidak, sebesar itu pula peran yang dapat diidharmakan UIN Suka. Mari kita dosen semua memberikan perhatian serius dan terus menerus. □f

\* Prof Dr Khoiruddin Nasution, guru besar Hukum Keluarga Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pengajar Fak. Hukum UII Yogyakarta.

Pojok KR

Pancaroba, waspadai puting beliung -- Ingat, bencana tidak pernah 'ulanuwun'

\*\*\*

Pertemuan Prabowo - Mega akan digelar sebelum pelantikan presiden

-- Perlu 'omon-omon' serius dengan senior

\*\*\*

Pj Bupati Banyumas ikut berantas kemiskinan dan stunting

-- Berantas kemiskinan, bukan berantas orang miskin

Berabe